

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi lapangan (Field Research) maksudnya adalah penelitian yang dilakukan dengan cara langsung mendatangi tempat yang menjadi objek penelitian (Nazir 2005:65).

Jenis pendekatan pada penelitian ini menggunakan kuantitatif, yaitu penelitian yang diharuskan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data hingga pembahasan terhadap data. Sebagaimana Sugiyono, (2012: 14) mendefinisikan :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Maka penelitian ini bersifat penelitian deskriptif korelasional kuantitatif. Kesimpulan penelitian menggunakan angka-angka secara faktual dan akurat tentang pengaruh parenting orang tua dan pembelajaran PAI terhadap Akhlak anak tunagrahita di SDLB Negri Kroya.

B. Variabel

Variabel adalah objek penelitian, atau sesuatu yang menjadi titik fokus sebuah penelitian (Arikunto, 2013: 161). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Tiga variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X1 dan X2)
 - a. Parenting orang tua
 - b. Pembelajaran PAI
2. Variabel Dependen (Y)

Akhlak anak tunagrahita

Dari ketiga variabel tersebut dikembangkan menjadi angket yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari sampel yang akan diteliti. Adapun kisi-kisi ketiga variabel diatas dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1

Kisi – kisi Angket Variabel Metode Parenting Orang Tua

Variable	Aspek	Indikator	Aitem Fav	Aitem Unfav
Parenting/pola asuh orang tua	Tiga aspek parenting/pola asuh orang tua meliputi: Pola asuh otoritatif,	Pola Asuh Otoritatif: Pengasuhan yang kaku dan banyak	1,3,5,7,8, 11,14,15, 16,18, 19, 20, 23, 25	2,4,6,9,1 0,12,13,1 7, 21, 22, 24

	pola asuh permisif dan pola asuh demokratis.	menuntut anak.		
		Pola Asuh Permisif: Pengasuhan yang memanjakan anak.		
		Pola Asuh Demokratis: Pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka.		

Tabel 3.2

Kisi – kisi Angket Variabel Pembelajaran PAI

Variable	Aspek	Indikator	Aitem Fav	Aitem Unfav
Pembelajaran PAI	Enam aspek pembelajaran PAI meliputi : Aspek Pengembangan, perbaikan, penyesuaian, sumber nilai, pengajaran dan sumber motivasi.	Pengembangan yaitu untuk meningkatkan keimanan peserta didik kepada Allah SWT.	1,3,5,7,9,1 1,15,16, 19,20, 21, 22, 24	2,4,6,8,1 0,12,13,1 4,17,18, 23, 25
		Perbaikan: untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.		
		Penyesuaian: untuk		

		membentuk siswa agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.		
		Sumber nilai: untuk memberi pedoman hidup untuk mencapai bahagia dunia dan akhirat.		
		Pengajaran : menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.		
		Sumber motivasi : memberi dorongan kepada siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri, berpegang pada		

		keyakinan atas kekuasaan Allah SWT dan berakhlak mulia dalam aktivitas keseharian.		
--	--	------------------------------------------------------------------------------------	--	--

Tabel 3.3

Kisi – kisi Angket Variabel Akhlak Anak Tunagrahita

Variable	Aspek	Indikator	Aitem Fav	Aitem Unfav
Akhlak		Internal: Pembentukan Akhlak sudah faktor bawaan.	1,3,5,7,9,1 1,13,15,17 20,21,24	2,4,6,8,1 0,12,14,1 6,18,19, 22,23,25
		Eksternal: Pembentukan Akhlak dipengaruhi juga oleh lingkungan sosial (pendidikan, pembinaan dll).		
		Internal-eksternal:		

		Pembentukan Akhlak dipengaruhi oleh fitrah manusia dan lingkungan sosial sebagai faktor pendukung.		
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

C. Definisi Operasional

1. Parenting Orang Tua

Parenting (pola asuh anak) adalah proses membesarkan dan mendukung perkembangan fisik dan mental yang juga meliputi emosional, sosial, spiritual dan intelektual anak dari bayi hingga dewasa. Tentu saja tujuannya untuk menghasilkan generasi muda atau anak-anak yang cerdas, bukan saja cerdas intelektual tetapi juga cerdas emosional dan spiritualnya. Gaya pengasuhan anak pun memiliki peranan penting, anak yang mendapatkan pengasuhan yang baik, biasanya juga memiliki budi pekerti dan sopan santun yang baik dalam masyarakat.

2. Pembelajaran PAI bagi anak berketerbutuhan khusus (tunagrahita)

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting dalam pembangunan bangsa, pendidikan diarahkan untuk peningkatan ilmu, pengetahuan, keterampilan, sikap, kepribadian, dan akhlak mulia. Pendidikan tak

memandang usia, jenis kelamin, kedudukan bahkan secara fisik. Semua memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Mereka juga memiliki hak yang sama seperti halnya seseorang yang terlahir sempurna.

Pendidikan Agama sebagai salah satu mata pelajaran wajib untuk semua jenjang pendidikan dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan agama sarat dengan konsep-konsep yang abstrak yang harus dipahami peserta didik terutama penerapan nilai-nilai religiusitas dan sikap beragama dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Ali (2015:29), Tujuan pendidikan agama islam adalah membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.

Menurut kurikulum pendidikan luar biasa, fungsi pendidikan agama islam yang diajarkan di sekolah dasar luar biasa adalah :

- a. Pengembangan yaitu untuk meningkatkan keimanan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Penyesuaian yaitu untuk membentuk siswa agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

- d. Sumber nilai yaitu untuk memberi pedoman hidup untuk mencapai bahagia dunia dan akhirat.
- e. Pengajaran yaitu menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
- f. Sumber motivasi yaitu memberi dorongan kepada siswa untuk menumbuhkembangkan rasa percaya diri, berpegang pada keyakinan atas kekuasaan Allah SWT dan berakhlak mulia dalam aktivitas keseharian.

Pencapaian pendidikan secara optimal bagi anak berkebutuhan khusus tentu akan mengalami tantangan di berbagai aspek pada diri peserta didik, baik aspek fisik, mental maupun sosial. Secara umum dapat dipahami bahwa ada beberapa hambatan yang terjadi bagi seorang anak berketerbutuhan khusus, misalnya saja anak yang memiliki IQ dibawah rata-rata dan kurang dalam memahami segala hal. Pendidikan agama yang lebih mementingkan keimanan bagi seorang yang normal terkadang masih memerlukan ekstra belajar, bagaimana dengan mereka yang dibawah rata-rata, tentu mempelajari bahkan mengimplementasikan sangat sulit.

Terkait dengan kondisi tersebut, maka ABK dalam konteks pembelajaran pendidikan agama memerlukan strategi pembelajaran yang lebih kepada pelayanan individual, mereka dengan keterbatasannya harus diberikan pendidikan agama dengan metode dan strategi yang sangat spesifik, dan tentunya berbeda dengan layaknya peserta didik pada umumnya. Dengan demikian, seorang pendidik yang terjun langsung dalam

dunia pendidikan dan memberikan ilmu pada peserta didik harus sadar dan mengerti tentang keberadaan ABK dengan segala kekurangan dan kelebihanannya. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran PAI - Dalam proses pembelajaran tentunya tidak semulus dengan apa yang kita harapkan, akan tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran karena proses ini berkaitan dengan tuntas atau tidaknya hasil pembelajaran, yaitu ada faktor intern, ekstern dan gaya belajar.

3. Akhlak anak berketerbutuhan khusus (tunagrahita)

Kata akhlak (bahasa arab), secara etimologis adalah bentuk jamak dari kata khuluq. Khuluq di dalam kamus al-munjid berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat. Akhlak berakar dari kata kha-la-qa yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata khaliq yang berarti pencipta, makhluk yang berarti yang diciptakan dan khaliq yang berarti penciptaan.

Kesamaan akar kata diatas mengisyaratkan bahwa dalam akhlaq tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak Khaliq dengan perilaku makhluk (manusia).(Ismail, 2014:155)

Sedangkan secara istilah, banyak ulama mendefinisikan pengertian akhlak di antaranya adalah sebagai berikut :

Imam al-Ghazali, memberikan definisi :

“Akhlahk adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.

Ibrahim Anis :

“Akhlahk adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa perbuatan manusia baru disebut akhlahk jika memenuhi dua syarat, yaitu :

- a. Perbuatan itu dilakukan berulang-ulang.
- b. Perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa dipikir atau diteliti terlebih dahulu sehingga benar-benar merupakan suatu kebiasaan.

Pembentukan akhlahk dapat dilakukan sejak dini, pembentukan akhlahk tersebut dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlahk adalah hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlahk pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yaitu (Mustofa,1999:91) :

- a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor bawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat dan akal.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial.

Termasuk pengasuhan, pembinaan dan pendidikan yang diberikan.

c. Faktor internal-eksternal

Dua faktor ini, faktor internal (pembawaan) dan faktor dari luar (lingkungan sosial) merupakan dua faktor yang sangat berkesinambungan dalam pembentukan akhlak pada anak.

Fitrah dan kecenderungan ke arah yang lebih baik yang dibina secara intensif menggunakan metode.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Kroya Cilacap Jawa Tengah. Peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah ini salah satunya karena sekolah ini termasuk Sekolah Dasar Luar Biasa yang diakui negara atau negeri yang berada di kecamatan Kroya. Hanya terdapat dua SDLB di kabupaten Cilacap, salah satunya terletak di kecamatan Kroya.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian(Arikunto,2013:173).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa tunagrahita di SDLB Negeri Kroya Cilacap yang terdiri dari 6 kelas.

DATA MURID	
KELAS	JUMLAH MURID
I	23
II	11
III	13
IV	9
V	10
VI	9
JUMLAH KESELURUHAN	65

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau perwakilan dari populasi yang akan diteliti (Arikunto,2013:174).

Sampel dalam penelitian ini adalah anak 25 anak tunagrahita dengan presentase 32% dari jumlah populasi.

3. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dengan metode Simple random sampling.

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dapat dipilih menjadi anggota sampling (Sugiyono,2012:120).

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang tepat dalam permasalahan penelitian ini, maka perlu menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sukmadinata (2012:220) “Observasi adalah suatu cara mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.

Observasi pada penelitian ini termasuk observasi non partisipatif yaitu observasi yang dilakukan tidak ikut serta dalam kegiatan yang diteliti, namun hanya berperan mengamati kegiatan. Observasi akan dilakukan ketika siswa melangsungkan proses belajar mengajar di sekolah, khususnya pada mata pelajaran PAI dan ketika jam istirahat serta pulang sekolah saat siswa berinteraksi dengan wali siswanya.

2. Angket

Penelitian ini menggunakan angket parenting orang tua, pembelajaran PAI dan angket akhlak anak berketerbutuhan khusus (tunagrahita). Menurut

Arikunto (2006:115) “Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”.

3. Wawancara

Peneliti menyatakan bahwa wawancara pada penelitian ini dikhususkan pada guru di SDLB Negri Kroya. Data dari orang tua dan guru juga sebagai acuan penelitian.

4. Dokumentasi

Studi dukumenter adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata,2012:221). Data-data yang diambil dalam penelitian ini adalah data-data dari sekolah terkait gambaran umum sekolah SDLB Kroya yang meliputi sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan sekolah, jumlah guru, fasilitas pendidikan, data siswa pada kelas tuna grahita dan keterangan-keterangan lainnya yang dibutuhkan.

G. Validitas dan Realibilitas

Dalam penelitian ini, kuisisioner adalah instrumen utama dalam pengambilan data parenting orang tua dan pembelajaran PAI terhadap akhlak anak tunagrahita. Maka perlu dilakukan analisis data untuk memperoleh hasil yang signifikan. Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Instrumen yang baik harus dapat mengukur apa yang diinginkan oleh peneliti. Seperti yang dikatakan Sugiyono (2015: 211) bahwa sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini kuisioner digunakan untuk mengukur tiga variabel penelitian, yaitu parenting orang tua, pembelajaran PAI dan akhlak anak tunagrahita. Validitas diuji dengan rumus teknik korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (N \sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (N \sum Y)^2\}}}$$

(Sumber: Arikunto, 2013: 213)

Namun, pengukuran validitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 20.0 dengan metode *person correlation*. Parameter yang digunakan dengan membandingkan hasil korelasi atau r_{hitung} dan r_{tabel} . Instrumen dikatakan valid ketika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Item dikatakan valid ketika memenuhi syarat minimum $r = 0,396$ untuk jumlah r pada taraf signifikansi 5% dari $df = 25$. Sehingga, jika skor total dalam butir item kurang dari 0,396 maka butir dalam instrumen dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan dari data yang terkumpul dari 25 responden dengan butir pertanyaan terdiri dari 21 parenting orang tua, 25 pembelajaran PAI dan 25 akhlak siswa sehingga diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut :

Tabel 3.5

“Hasil Uji Validitas Instrumen Parenting Orang Tua”

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,528	0,396	Valid
2	0,461	0,396	Valid
3	0,418	0,396	Valid
4	0,463	0,396	Valid
5	0,424	0,396	Valid
6	0,464	0,396	Valid
7	0,452	0,396	Valid
8	0,397	0,396	Valid
9	0,455	0,396	Valid
10	0,505	0,396	Valid

11	0,423	0,396	Valid
12	0,398	0,396	Valid
13	0,422	0,396	Valid
14	0,501	0,396	Valid
15	0,422	0,396	Valid
16	0,342	0,396	Valid
17	0,399	0,396	Valid
18	0,423	0,396	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 25 item instrumen dengan pengujian validitas hasil analisisnya menunjukkan 18 item instrumen yang valid dan 7 item instrumen tidak valid. Item instrumen yang tidak valid tidak digunakan sehingga tidak dicantumkan pada angket penelitian. Pada tabel tersebut menjelaskan bahwa korelasi antara skor item 1 dengan skor total (r_{hitung}) 0,528 antara skor item 2 dengan skor total (r_{hitung}) 0,461 dan seterusnya. Pengujian validitas menghasilkan semua item instrumen parenting orang tua mempunyai nilai r hitung lebih besar r tabel 0,396. Koefisien korelasi semua item diatas 0,396 sehingga 18 butir instrumen “parenting orang tua” dinyatakan valid.

Sugiyono, 2015:188 menyatakan “item yang mempunyai kolerasi positif dengan kriteria (skor total) mempunyai nilai yang tinggi, sehingga mempunyai validitas tinggi”. Item diatas yang mempunyai validitas tertinggi ialah item 1 dengan r hitung 0,528 dan yang paling rendah item 8 dengan r hitung 0,397, dari hasil tersebut dapat di simpulkan 18 item instrumen parenting orang tua memiliki kolerasi positif dan valid.

Tabel 3.6

“Hasil Uji Validitas Instrumen Pembelajaran PAI”

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,630	0,396	Valid
2	0,501	0,396	Valid
No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
3	0,493	0,396	Valid
4	0,582	0,396	Valid
5	0,521	0,396	Valid
6	0,456	0,396	Valid
7	0,460	0,396	Valid
8	0,521	0,396	Valid

9	0,453	0,396	Valid
10	0,455	0,396	Valid
11	0,406	0,396	Valid
12	0,547	0,396	Valid
13	0,576	0,396	Valid
14	0,457	0,396	Valid
15	0,399	0,396	Valid
16	0,507	0,396	Valid
17	0,488	0,396	Valid
18	0,423	0,396	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 25 item instrumen dengan pengujian validitas hasil analisisnya menunjukkan 18 item instrumen yang valid dan 7 item instrumen tidak valid. Item instrumen yang tidak valid tidak digunakan sehingga tidak dicantumkan pada angket penelitian. Pada tabel tersebut menjelaskan bahwa korelasi antara skor item 1 dengan skor total (r_{hitung}) 0,630 antara skor item 2 dengan skor total (r_{hitung}) 0,501 dan seterusnya. Pengujian validitas menghasilkan semua item instrumen pembelajaran PAI mempunyai nilai r hitung lebih besar r

tabel 0,396. Koefisien kolerasi semua item diatas 0,396 sehingga 18 butir instrumen “pembelajaran PAI” dinyatakan valid.

Sugiyono, 2015:188 menyatakan “item yang mempunyai kolerasi positif dengan kriteria (skor total) mempunyai nilai yang tinggi, sehingga mempunyai validitas tinggi”. Item diatas yang mempunyai validitas tertinggi ialah item 1 dengan r hitung 0,630 dan yang paling rendah item 15 dengan r hitung 0,399, dari hasil tersebut dapat di simpulkan 20 item instrumen pembelajaran PAI memiliki kolerasi positif dan valid.

Tabel 3.7

“Hasil Uji Validitas Instrumen Akhlak Anak”

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,402	0,396	Valid
2	0,464	0,396	Valid
3	0,432	0,396	Valid
4	0,563	0,396	Valid
5	0,611	0,396	Valid
6	0,544	0,396	Valid
7	0,488	0,396	Valid

8	0,421	0,396	Valid
9	0,628	0,396	Valid
10	0,619	0,396	Valid
11	0,571	0,396	Valid
12	0,407	0,396	Valid
13	0,398	0,396	Valid
14	0,425	0,396	Valid
15	0,399	0,396	Valid
16	0,401	0,396	Valid
17	0,623	0,396	Valid
18	0,467	0,396	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 25 item instrumen dengan pengujian validitas hasil analisisnya menunjukkan 18 item instrumen yang valid dan 7 item instrumen tidak valid. Item instrumen yang tidak valid tidak digunakan sehingga tidak dicantumkan pada angket penelitian. Pada tabel tersebut menjelaskan bahwa korelasi antara skor item 1 dengan skor total (r_{hitung}) 0,402 antara skor item 2 dengan skor total (r_{hitung}) 0,464 dan seterusnya. Pengujian validitas menghasilkan semua

item instrumen akhlak anak mempunyai nilai r hitung lebih besar r tabel 0,396. Koefisien kolerasi semua item diatas 0,396 sehingga 18 butir instrumen “akhlak anak” dinyatakan valid.

Sugiyono, 2015:188 menyatakan “item yang mempunyai kolerasi positif dengan kriteria (skor total) mempunyai nilai yang tinggi, sehingga mempunyai validitas tinggi”. Item diatas yang mempunyai validitas tertinggi ialah item 9 dengan r hitung 0,628 dan yang paling rendah item 13 dengan r hitung 0,398, dari hasil tersebut dapat di simpulkan 18 item instrumen akhlak anak memiliki kolerasi positif dan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reabilitas berpengaruh dengan derajat konsistensi data. Dalam penelitian kuantitatif, data dikatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012:364). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan internal consistency yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengtesan. Hasil analisis dapat digunakan untuk prediksi reliabilitas instrumen untuk mengetahui uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus spearman brown (split half):

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1,21,2}}{(1 + r_{1,21,2})}$$

(*sumber*: Arikunto,2013:223)

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

$r_{1,21,2} = r_{xy}$ yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen.

Uji reliabilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan spss 20.0 dengan melihat Guttman Split-Half Coefficient atau r hitung. Instrumen dikatakan reliabel apabila hasil lebih besar dari rtabel.

Uji reliabilitas instrumen parenting orang tua dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.8

Parenting Orang Tua

Reliability Statistics

	Part 1	Value	,272
		N of Items	11 ^a
Cronbach's Alpha	Part 2	Value	,403
		N of Items	11 ^b
	Total N of Items		22
Correlation Between Forms			,736
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,848
	Unequal Length		,848
Guttman Split-Half Coefficient			,738

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa uji reliabilitas pada variabel parenting orang tua diperoleh nilai 0,738 lebih besar dari r tabel

0,396. Maka, hasil perhitungan menunjukkan instrumen parenting orang tua dinyatakan reliabel artinya instrument parenting orang tua dapat dipercaya dalam pengumpulan data penelitian.

Selanjutnya, Uji reliabilitas instrumen pembelajaran PAI dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.9
Pembelajaran PAI

Reliability Statistics			
		Value	,385
	Part 1	N of Items	13 ^a
Cronbach's Alpha		Value	,563
	Part 2	N of Items	13 ^b
	Total N of Items		26
Correlation Between Forms			,836
Spearman-Brown	Equal Length		,911
Coefficient	Unequal Length		,911
Guttman Split-Half Coefficient			,649

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa uji reliabilitas pada variabel pembelajaran PAI diperoleh nilai 0,649 lebih besar dari r tabel 0,396. Maka, hasil perhitungan menunjukkan instrumen pembelajaran PAI dinyatakan reliabel artinya instrument parenting orang tua dapat dipercaya dalam pengumpulan data penelitian.

Selanjutnya, Uji reliabilitas instrumen akhlak anak dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.10
Akhlak Anak Tunagrahita

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,670
		N of Items	13 ^a
Cronbach's Alpha	Part 2	Value	,321
		N of Items	13 ^b
	Total N of Items		26
Correlation Between Forms			,703
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,825
	Unequal Length		,825
Guttman Split-Half Coefficient			,766

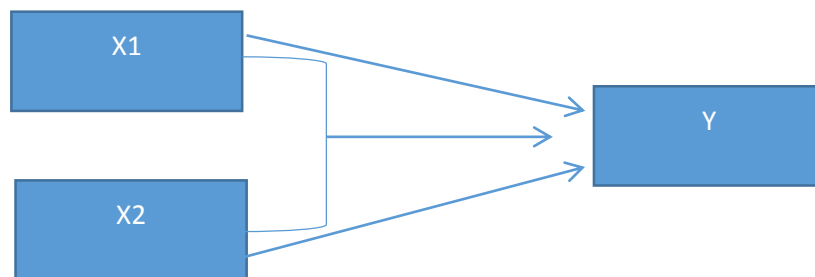
Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa uji reliabilitas pada variabel akhlak anak diperoleh nilai 0,766 lebih besar dari r tabel 0,396. Maka, hasil perhitungan menunjukkan instrumen akhlak anak dinyatakan reliabel artinya instrument akhlak anak dapat dipercaya dalam pengumpulan data penelitian.

H. Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan antara lain :

1. Pada rumusan masalah nomor satu, dua dan tiga, peneliti menganalisis data dengan menggunakan deskriptif.
2. Pada rumusan masalah nomor empat, peneliti menganalisis data dengan cara :
 - a. Mengukur pengaruh antara X1 dengan Y menggunakan cara regresi tunggal.
 - b. Mengukur pengaruh antara X2 dengan Y menggunakan cara regresi tunggal.
 - c. Secara bersama-sama mengukur pengaruh antara X1 dan X2 dengan Y menggunakan cara korelasi ganda, persial dan dilanjutkan dengan regresi ganda.

Dari keterangan diatas dapat digambarkan bentuk paradigmanya adalah sebagai berikut :



Keterangan :

X1 : Parenting orang tua

X2 : Pembelajaran PAI

Y : Akhlak anak tunagrahita

→ : Pengaruh masing-masing variabel X terhadap variabel Y.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment.

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

Kemudian dilakukan dengan pengujian koefisien korelasi dengan menggunakan rumus Uji T :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{r \sqrt{1-r^2}}$$

Pengujian dilanjutkan dengan analisis regresi sederhana, rumus regresi adalah :

$$Y = a + b(x)$$

Keterangan :

a : konstanta

b : koefisien regresi

Y : variabel terikat

X : variabel bebas

Rumusan masalah nomor 4 menggunakan analisis data uji F dan analisis regresi berganda. Pengujian koefisiensi korelasi dengan uji F dengan rumus :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan

R : koefisien korelasi berganda

K : jumlah variabel independen

N : jumlah anggota sampel

Menurut (Sugiono, 2013: 277), persamaan umum regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots \dots \dots \beta$$

